

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur

Olivia Tamara dan Herlin Tjundjung
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: Oliviatamara97@gmail.com

Abstract: *The purpose of this empirical research is to examine the effect of financial leverage, firm age, profitability, and cash holding toward income smoothing in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2017. This research used 63 manufacturing companies that were selected using purposive sampling method for a total of 189 data in three years. In this study, the hypotheses test is performed using the logistic regression model. The results showed that the financial leverage, firm age, and profitability have a significant negative effect on income smoothing, while cash holding do not have a significant effect on income smoothing.*

Keywords: *Financial Leverage, Firm Age, Profitability, Cash Holding, Income Smoothing.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial leverage*, umur perusahaan, *profitability*, dan *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 63 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 189 data selama tiga tahun. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage*, umur perusahaan, dan *profitability* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing*, sedangkan *cash holding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *Financial Leverage, Umur perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Income Smoothing.*

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan ingin menampilkan kinerja perusahaan yang terbaik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terutama pada informasi mengenai laba. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik perhatian investor untuk mengambil keputusan, apakah akan menanamkan atau menarik investasinya pada perusahaan tersebut. Pada umumnya, investor cenderung untuk tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi atas laba pada suatu laporan keuangan. Manajemen yang menyadari hal ini kemudian berusaha untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih baik, salah satunya adalah melakukan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba yang umumnya terjadi adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) dibandingkan praktik-praktik lainnya dalam manajemen laba.

Industri manufaktur juga perusahaan terbanyak yang ada di Indonesia, dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur paling digemari oleh investor untuk mengembangkan dan menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur yang sudah berdiri dan berkembang ataupun yang baru berdiri akan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan kinerja yang baik. Indikator yang menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan informasi mengenai laba. Perusahaan akan berusaha sebaik mungkin dalam menghasilkan keuntungan, ataupun memanfaatkan struktur modal yang mereka miliki seperti penggunaan hutang atau modal sebagai dasar pembiayaannya. Selain itu, perusahaan manufaktur membutuhkan kas yang sangat banyak dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dibandingkan perusahaan pada industri lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *income smoothing* suatu perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori *Agency Jensen & Meckling* (Cendy, 2013), menyatakan dalam hubungan keagenan, terjadi kontraktual antara pihak pemilik (prinsipal), dengan pihak agen. Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi prinsipal. Oleh karena itu manajer sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal, namun disisi lain teori keagenan juga dapat menimbulkan bahaya moral karena manajer juga dapat bertindak di luar kepentingan perusahaan dimana kepentingan tersebut dapat memaksimalkan kepentingan mereka. Berdasarkan hal tersebut besar kemungkinan agen tidak selalu melakukan yang kinerja terbaiknya demi kepentingan prinsipal.

Income Smoothing. (Sumarna, 2017). *Income Smoothing* (perataan laba) merupakan suatu tindakan dimana pihak manajemen menghilangkan selisih dan variasi perubahan laba yang tajam, sehingga dalam pelaporan pendapatan relatif terlihat lebih baik dari periode satu ke periode berikutnya. Umumnya, perusahaan melakukan perataan laba (*income smoothing*) karena tidak dapat mencapai hasil laba yang stabil, dimana tindakan ini berfokus pada hasil *income* perusahaan setiap tahun. Pengukuran *Income Smoothing* adalah melalui Indeks *Eckel*, Indeks *Eckel* dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan melakukan perataan laba (*income smoothing*) atau tidak dengan angka 1 (satu) ataupun 0 (nol). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil dari indeks *Eckel*, pada penelitian ini faktornya adalah *financial leverage*, umur perusahaan, *profitability*, dan *cash holding*.

Financial Leverage. (Enekwe, Agu dan Eziedo, 2014). *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian/keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya.. Pengukuran *Financial Leverage* adalah melalui *Debt to Asset Ratio (DAR)*, perusahaan yang memiliki *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membeli aset yang dimilikinya dengan pembiayaan melalui hutang. Jika tingkat *DAR* tinggi akan mengakibatkan hutang yang dimiliki perusahaan besar dan berdampak pada kewajiban pembayaran hutang yang besar serta risiko perusahaan akan semakin besar.

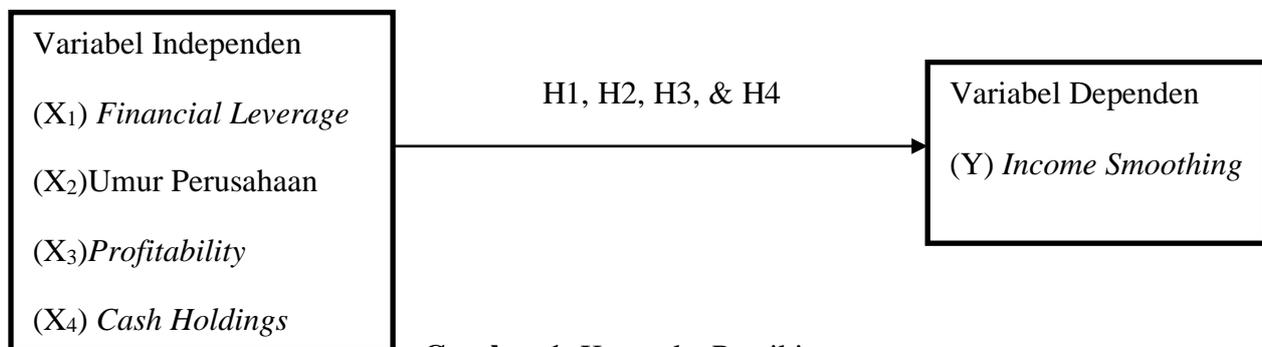
Umur Perusahaan. (Sari dan Kristanti, 2015). Umur perusahaan adalah umur yang mulai dihitung sejak perusahaan berdiri hingga perusahaan tersebut dapat menjalankan aktivitas operasinya. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih besar dan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan diukur dengan mengurangi tahun penelitian dengan tanggal pendiriannya atau tanggal yang terdaftar di BEI dan sudah mempublikasikan laporan keuangan. Semakin besar umur perusahaan semakin pintar dan banyak pengalaman manajemen dalam mengelola bisnis dan informasi laba, sehingga memicu manajemen untuk

melakukan perataan laba (*income smoothing*) agar investor tetap percaya dan terus berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Profitability. (Fauzia, 2017). *Profitability* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Profitability* diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) karena subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur umumnya banyak beban operasional yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan penjualan. Pengukuran menggunakan *net profit margin* (NPM) dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan dapat meminimalkan beban operasionalnya, sehingga *profit* yang dihasilkan dapat lebih besar. Semakin besar rasio NPM semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing*.

Cash Holding. (Christina dan Ekawati, 2014). *Cash holding* adalah saldo kas yang ditahan terdiri dari kas dan setara kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa dividen kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya. *Cash Holding* diukur dengan kas ditambah setara kas dan dibagi dengan total aset. Kas adalah salah satu aset yang siap dikonversikan menjadi aset jenis lainnya dan sangat mudah untuk disembunyikan, dipindahkan, dan merupakan hal yang sangat diinginkan. Oleh karena itu, kas merupakan aset yang paling mungkin untuk digunakan dan dibelanjakan dengan tidak tepat oleh siapapun, untuk konteks ini manajemenlah yang paling dapat melakukan hal tersebut. Perusahaan juga harus bertindak cermat dalam mengatur kebijakannya mengenai penentuan *cash holding*. Perusahaan yang menahan kas terlalu besar, akan mengakibatkan perusahaan menjadi tidak produktif.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

H₂: *Umur perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*.

H₃: *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*.

H₄: *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan populasi seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui

situs www.idx.co.id. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015), kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2015-2017, (2) Perusahaan manufaktur yang tidak rugi selama periode 2014-2017, (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2014-2017, (4) Perusahaan manufaktur yang tidak IPO diatas pertengahan tahun 2015, (5) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2014-2017, dan (6) Perusahaan yang delisting/relisting selama periode 2014-2017. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi *binary logistic* karena variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang sifatnya dikotomi (Ghozali, 2018) yang diuji menggunakan *software IBM SPSS 25*.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *financial leverage*, umur perusahaan, *Profitability*, dan *Cash Holding* yang merupakan variabel independen dan *Income Smoothing* sebagai variabel dependen.

Financial Leverage diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun listing di BEI}$$

Profitability yang diukur dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Cash Holding dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{kas + setara kas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Income Smoothing diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Nilai dari $CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{x}}$$

Dalam Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji *binary logistic* yang terdiri dari *-2 Log Likelihood test*, *Nalgelkerke's R Square*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*, uji ketepatan prediksi atau *classification table*, *Omnibust test of Model Coeficients* dan uji signifikansi koefisien regresi.

HASIL UJI STATISTIK

Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif merupakan salah satu cara menganalisis data yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian yang menghasilkan kesimpulan umum berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian, nilai minimum dari variabel dependen dalam penelitian yaitu *income smoothing* adalah sebesar 0 (nol). Nilai maksimum dari *income smoothing* adalah sebesar 1 (satu). Nilai rata-rata dari *income smoothing* adalah sebesar 0,444. Standar deviasi dari *income smoothing* adalah sebesar 0,4982. Nilai minimum dari *financial leverage* adalah sebesar 0,02712. Nilai maksimum dari *financial leverage* adalah sebesar 0,81988. Nilai rata-rata dari *financial leverage* adalah sebesar 0,3886644. Standar deviasi dari *financial leverage* adalah sebesar 0,17276668. Nilai minimum dari Umur Perusahaan adalah sebesar 1 (satu). Nilai maksimum dari Umur Perusahaan adalah sebesar 36 (tiga puluh enam). Nilai rata-rata dari Umur Perusahaan adalah sebesar 19,175. Standar deviasi dari Umur Perusahaan adalah sebesar 8,6410. Nilai minimum dari *profitability* adalah sebesar 0,00117. Nilai maksimum dari *profitability* adalah sebesar 0,35992. Nilai rata-rata dari *profitability* adalah sebesar 0,0710402. Standar deviasi dari *profitability* adalah sebesar 0,05790814. Nilai minimum dari *cash holding* adalah sebesar 0,00205. Nilai maksimum dari *cash holding* adalah sebesar 0,63044. Nilai rata-rata dari *cash holding* adalah 0,1166523. Standar deviasi dari *cash holding* adalah sebesar 0,11763076.

Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis uji *binary logistic* yang dimulai dari uji *-2 Log Likelihood* untuk menguji model fit terhadap data setelah variabel independen dimasukkan ke dalam data. Berikut ini merupakan hasil uji *-2 Log Likelihood*:

Tabel 1. Hasil Uji *-2 Log Likelihood*

<i>Description</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Step 0</i>	259,671
<i>Step 1</i>	222,338

Selanjutnya uji *Negelkerke R Square* untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Berikut ini merupakan hasil dari uji *Nagelkerke's R square*:

Tabel 2. Hasil Uji *Nagelkerke's R Square*

<i>Nagelkerke's R Square</i>
0,240

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji apakah data sesuai dengan model sehingga dapat dikatakan model layak dipakai atau tidak. Data dapat dikatakan layak dipakai apabila nilai signifikansinya > 0,05. Berikut ini tabel mengenai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

Tabel 3. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Sig.
0,507

Uji Tingkat Ketepatan Prediksi Model Regresi Logistik digunakan untuk menghitung nilai prediksi atau estimasi yang benar dan salah, serta mengukur keakuratan dari model uji. Ada dua jenis kesalahan yang dapat terjadi pada pengujian yang telah dilakukan, yaitu: jika perusahaan melakukan praktik *income smoothing* tetapi diprediksi tidak melakukan praktik *income smoothing*, dan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* namun diprediksi melakukan praktik *income smoothing*. Berikut ini merupakan tabel hasil uji ketepatan prediksi:

Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Ketepatan Prediksi Model Regresi Logistik

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
	Status		<i>Percentage Correct</i>
	Perata laba	Bukan perata laba	
Perata laba	86	19	81,9
Bukan perata laba	42	42	50,0
<i>Overall Percentage</i>			67,7

Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* berguna untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dikatakan secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikannya kurang dari 0,05.

Berikut ini merupakan tabel mengenai hasil *Omnibus Test of Model Coefficients*:

Tabel 5. Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step</i>	37,333	4	0,000
<i>Block</i>	37,333	4	0,000
<i>Model</i>	37,333	4	0,000

Pada pengujian signifikansi koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut ini tabel mengenai signifikansi koefisien regresi:

Tabel 6. Hasil Uji *Variables in the Equation*

	<i>B</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>DAR</i>	-2.454	0.035	0.086
Umur	-0.091	0.000	0.913
<i>NPM</i>	-10.412	0.012	0.000
<i>CH</i>	-1.414	0.445	0.243
<i>Constant</i>	3.316	0.000	27.555

Model regresi yang dihasilkan adalah:

$$\ln \left[\frac{IS}{1 - IS} \right] = 3,316 - 2,454 \text{ DAR} - 0,091 \text{ Umur} - 10,412 \text{ NPM} - 1,414 \text{ CH} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,316. Nilai tersebut memiliki makna jika nilai variabel bebas yaitu *financial leverage*, umur perusahaan, *profitability* dan *cash holding* dianggap konstan atau nol, maka variabel terikat yaitu *income smoothing* akan memiliki nilai sebesar 3,316. Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial leverage* adalah sebesar -2,454. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai negatif yang berarti antara *financial leverage* dan *income smoothing* memiliki hubungan yang bersifat negatif dan berlawanan arah. Nilai koefisien regresi untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar -0,091. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai negatif yang berarti antara umur perusahaan dan *income smoothing* memiliki hubungan yang bersifat negatif dan berlawanan arah. Nilai koefisien regresi untuk variabel *profitability* adalah sebesar -10,412. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai negatif yang berarti antara *profitability* dan *income smoothing* memiliki hubungan yang bersifat negatif dan berlawanan arah. Nilai koefisien regresi untuk variabel *cash holding* adalah sebesar -1,414. Koefisien regresi ini menunjukkan nilai negatif yang berarti antara *cash holding* dan *income smoothing* memiliki hubungan yang bersifat negatif dan berlawanan arah.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) semakin rendah. Pada penelitian ini, *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dapat disebabkan apabila tingkat hutang suatu perusahaan semakin tinggi akan membuat pengawasan dari pihak eksternal khususnya kreditur terhadap perusahaan menjadi semakin ketat. Akibat pengawasan ketat yang dilakukan pihak eksternal, membuat manajer akan kesulitan untuk memanipulasi data-data keuangan, terutama bagian laba. Hal ini akan menyebabkan manajer lebih memilih untuk tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) karena risiko terdeteksinya praktik ini oleh pihak eksternal/kreditur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis umur perusahaan mempunyai hubungan yang negatif dengan *income smoothing*. Hal ini berarti, semakin kecil umur suatu perusahaan, maka kecenderungan manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) semakin tinggi. Pada penelitian ini, umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dapat disebabkan perusahaan *start up* akan berusaha lebih keras dalam mencari sumber pembiayaan untuk dapat menanggung kegiatan operasionalnya. Hal ini mengakibatkan pemilihan metode akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan semakin ketat dilaksanakan agar dapat menunjukkan kinerja yang baik, sehingga para investor pun akan tertarik untuk menempatkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *profitability* (NPM) mempunyai hubungan yang negatif dengan *income smoothing*. Hal ini berarti, semakin rendah tingkat *profitability* suatu perusahaan, maka kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) semakin tinggi. Dalam dunia bisnis yang ketat, rendahnya tingkat *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan dapat dikatakan bahwa bisnis perusahaan tersebut dalam lingkungan yang sangat kompetitif sehingga margin yang didapat oleh suatu perusahaan tidak dapat dimaksimalkan. Banyaknya kompetitor membuat perusahaan harus bersaing secara kualitas maupun harga yang ditawarkan di pasar, sehingga *Net Profit Margin* yang dihasilkan oleh perusahaan pun kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menjaga kualitas barangnya, dimana hal ini bermaksud agar perusahaan tetap bisa bertahan dalam persaingan dengan para kompetitor. Hal ini yang mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya, karena dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah, manajemen harus tetap menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan harapan prinsipal maupun investor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *cash holding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti, semakin rendah tingkat *cash holding* suatu perusahaan, maka tidak memberikan kecenderungan bagi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *cash holding* yang ada didalam suatu perusahaan tidak menjadi pemicu manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Hal ini dapat dikarenakan praktik perataan laba (*income smoothing*) tidak dicapai dengan *cash* yang ada didalam suatu perusahaan namun dari kebijakan-kebijakan akuntansi yang berlaku. Pada dasarnya *accounting principle* memberikan kebebasan kepada manajemen dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaannya, sehingga manajemen dapat memanfaatkannya untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) melalui kebebasan dalam penerapan kebijakan akuntansi tersebut. Adapun pengaruh dari perhatian

publik yang hanya memperhatikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga, keberadaan *cash holding* tidak membuat manajemen dalam tekanan yang dapat mendorongnya untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

PENUTUP

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage*, Umur perusahaan, dan *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*Income smoothing*), sedangkan *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*Income smoothing*) dan semua variabel yang diteliti berupa *financial leverage*, umur perusahaan, *profitability*, dan *cash holding* semuanya berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih mengandung beberapa keterbatasan sehingga memerlukan pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Penelitian dilakukan dengan periode penelitian yang terbatas, yaitu selama 3 (tiga) tahun, (2) penelitian hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *financial leverage*, umur perusahaan, *profitability*, dan *cash holding* yang diperkirakan mempengaruhi *income smoothing* sebesar 24% sedangkan sisanya yaitu sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dan (3) penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan beberapa keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar penelitian yang diperoleh kemudian dapat memberikan hasil yang lebih baik antara lain: (1) Menggunakan tahun penelitian lebih dari 3 (tiga) tahun agar lebih *valid*, (2) Menggunakan variabel independen dan moderasi yang beragam dalam penelitian selanjutnya, (3) Melakukan penelitian pada semua industri yang terdaftar di BEI, tidak terbatas hanya pada industri manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Sisy. (2018). Pengaruh *Firm Size*, *Financial Leverage*, *Profitability*, dan *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Skripsi Universitas Tarumanagara.
- Cendy, Yashinta Pridyahmitha. (2013). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Christina, Yessica T. dan Ekawati E. (2014). *Excess Cash Holdings* dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-10.
- Dewi, Ni Made S. S. dan Latrini, Made Y. (2016). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada perataan laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378-2408.
- Doraini, S. A. dan Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, dan Konvergensi IFRS Perusahaan Terhadap Tindakan *Income Smoothing* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187-197.
- Eckel, N. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. *ABACUS*, 17(1), 28-40.
- Fauzia, M. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. Artikel Skripsi Universitas Padang.

- Gitman, L. J. and Zutter, C. J. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Edisi 14. England: Pearson.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J. dkk. (2010). *Accounting Theory*. Edisi 7. United Kingdom: Wiley.
- Gumiwang, Ringkang. (2018). "Kasus SNP Finance & Upaya Menutup Celah Curang Keuangan", <https://www.tirto.id/kasus-snp-finance-amp-upaya-menutup-celah-curang-keuangan-cMdd>, diakses pada 16 September 2018 Pukul 20.21.
- Hutauruk, Frisca W. M dan Wijaya, C. (2013). Analisis Pengaruh *Cash holdings* Terhadap Praktik *Income smoothing* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia.
- Kieso, Weygandt and Kimmel. (2013). *Financial accounting: IFRS edition*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Wulan W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Ratio Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Artikel Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mohebi, F., Mahmoodi, M., Tabari, N. A. Y. (2013). *The Investigation of the Effect of Firm-Specific Accounting Variables on Income Smoothing of Companies: Evidence from Tehran Stock Exchange*. *World of Sciences Journal*, 1(11), 109-116.
- Natalie, N. dan Astika, Ida B. P. (2016). Pengaruh *Cash Holding*, *Bonus Plan*, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan *Leverage* pada *Income Smoothing*. *E-journal Akuntansi Univeristas Udayana*, 15(2), 943-972.
- Nugraha, P. dan Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal riset akuntansi kontemporer*, 10(1), 42-48.
- Rice dan Salim, S. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 4(2),91-100.
- Sari, Kartika. (2015). Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, dan Keberadaan Auditor Independen Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI. Skripsi Universitas Islam Negeri.
- Sari, R. P. dan Kristanti, P. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Perataan Laba. *JRAK*, 11(1),77-88.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPEF.
- Sekaran, Uma and Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business*. Edisi 6. United Kingdom: Wiley
- Subramanyam, K. R. and Wild, John J. (2009). *Financial Statement Analysis*. Edisi 10. Singapura: McGraw-Hill
- Sumarlie, Yessi. (2018). Pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage*, *Firm Size*, dan *Profitability* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016. Skripsi Universitas Tarumanagara.
- Sumarna, A. D. (2017). *Income smoothing* dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Elektronik Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi*, 1(1),66-75.
- www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202017/Audit/ADES/LK%20PT%20Akasha%20Wira%20International%202017.pdf
- www.kemenperin.go.id

Yatulhusna, Najmi. (2015). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.